

Analisis Perbandingan Kinerja UMKM Berdasarkan Kepemilikan Informasi Keuangan di Kabupaten Mimika

Melfi Okviani Mananta¹⁾ Ignasius Narew²⁾

^{1,2)} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan,
Jl. Hasanuddin, Timika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 26 Maret 2023

Revisi: 30 Maret 2023

Diterima: 30 Maret 2023

Keywords: Performance,
Scale of effort, Usefulness,
Habits, Knowledge

Kata Kunci: Kinerja, Skala usaha, Kebermanfaatan, Kebiasaan, Pengetahuan

Abstract

This study aims to find out: Knowing what factors influence the use of financial information and comparing the performance of MSMEs based on ownership of financial information. The population in this study is MSME actors who use financial reports and MSMEs who do not use financial statements, the sample taken amounted to 100 businesses. Instrument trials are carried out using analysis techniques, t difference test two independent samples and factor analysis. The results showed that from the testing of factor analysis, there are 3 factors that affect the use of accounting information including business scale, usefulness, and knowledge. Furthermore, there are 4 factors that affect MSMEs that do not compile financial statements including habits, business scale, knowledge and usefulness. From the financial performance comparison test, there is a comparison of financial performance between MSMEs that use financial information and MSMEs that do not use financial information

Citation: Mananta, M. O., & Narew, I. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja UMKM Berdasarkan Kepemilikan Informasi Keuangan di Kabupaten Mimika. *Journal Of Finanacial and Tax*, 3(1), 28-45.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan informasi keuangan dan perbandingan kinerja UMKM berdasarkan kepemilikan informasi keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menggunakan laporan keuangan dan UMKM yang tidak menggunakan laporan keuangan, sampel yang diambil berjumlah 100 usaha. Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji beda t test dua sampel independent dan analisis faktor.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian analisis faktor, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi diantaranya adalah skala usaha, kebermanfaatan, dan pengetahuan.

Selanjutnya terdapat 4 faktor yang mempengaruhi UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan diantaranya adalah kebiasaan, skala usaha, pengetahuan dan lebermanfaatan. Dari pengujian perbandingan kinerja keuangan, terdapat perbandingan kinerja keuangan antara UMKM yang menggunakan informasi keuangan dan UMKM yang tidak menggunakan informasi keuangan

Penulis Korespondensi:
Nama: Ignasius Narew
Email: ignasiusnarew@gmail.com

JEL Classification: H11, F12, D80

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi saat ini turut berdampak terhadap adanya persaingan bisnis di dalam dunia usaha, termasuk kategori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan demikian, maka sangat diperlukan suatu pengelolaan usaha yang baik, sehingga usaha yang dijalankan mampu menghadapi persaingan dan menangkap setiap kesempatan yang ada. Dalam pengelolaan kegiatan usaha, informasi memiliki peran penting, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan bisnis.

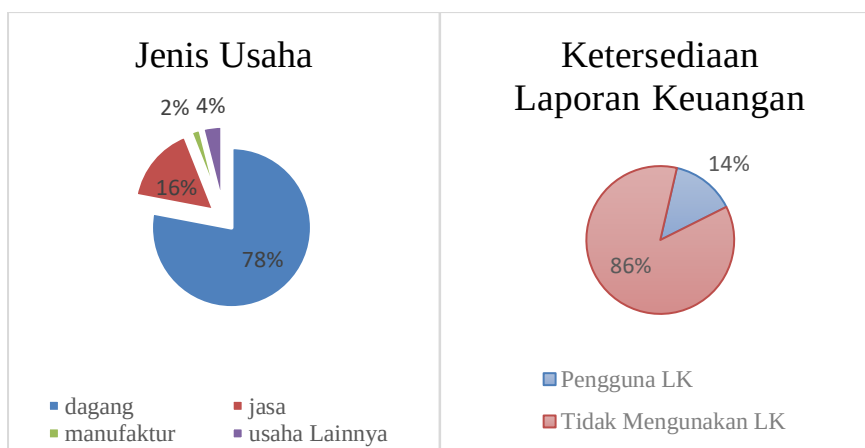
Informasi keuangan berperan sangat penting bagi para pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis. Ketersediaan informasi keuangan akan membantu pemilik usaha menjalankan usahanya sehingga memperkecil angka kesalahan dalam mengoperasikan usaha. Dalam menjalankan usaha mikro, usaha kecil maupun menengah, sering kali pemilik usaha berasumsi bahwa usahanya telah berjalan dengan baik apabila pendapatan sekarang lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya, padahal keberhasilan sebuah usaha tidak diukur hanya dari pendapatan saja, namun aspek keuangan lainnya juga harus diperhatikan. Sehingga, sangat dibutuhkan pengelolaan keuangan usaha yang baik terutama dalam penyajian informasi keuangan sehingga keberhasilan usaha dapat dilihat dari aspek keuangan lainnya selain pendapatan.

Melihat pentingnya peran informasi keuangan bagi pelaku UMKM, sehingga pada tahun 2016 Dewan Standar Akutansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menetapkan Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk menolong UMKM dalam penyajian laporan keuangan. Penerbitan SAK EMKM ini merupakan bentuk bantuan IAI sebagai profesi akutan, dalam mendorong

kegiatan bisnis di Indonesia. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu pelaku UMKM agar bijak dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan usahanya termasuk usaha mikro, kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Mimika.

Kabupaten Mimika merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya adalah masyarakat pendatang dari daerah lain dan sebagian masyarakat tersebut memilih untuk mendirikan usaha terutama pada kategori UMKM. Peningkatan UMKM di Kabupaten Mimika sendiri cukup pesat di mana berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Mimika, terdapat 8.042 UMKM yang telah terdaftar dan sampai saat ini masih aktif. Dari sejumlah UMKM tersebut, dilakukan observasi terkait penyajian laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi usaha. Berdasarkan pada hasil observasi, maka diperoleh gambaran mengenai jenis usaha, dan ketersediaan laporan keuangan sebagai informasi bagi usaha.

Gambar 1 : Jenis Usaha dan Ketersediaan Laporan Keuangan



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Mimika, data diolah, 2021

Informasi lainnya yang diperoleh dari hasil observasi yaitu dari 50 sampel responden, terdapat 86% pelaku usaha yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa banyak UMKM Kabupaten Mimika yang menjalankan usahanya tanpa menggunakan informasi keuangan yang baik, hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri.

Ketika bisnis yang dijalankan menyusun laporan keuangan, tentu pemilik usaha akan mudah mengukur kinerja perusahaannya, dimana pemilik usaha akan melihat kondisi

usaha yang dijalankan. Apabila usaha menggunakan informasi akuntansi dalam membantu usahanya, tentu pengukuran kinerja keuangannya akan lebih baik dibandingkan dengan pengukuran kinerja keuangan usaha yang tidak menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini, tentu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi UMKM untuk menyusun ataupun tidak menyusun laporan keuangan diantaranya seperti umur usaha, omset dan pengetahuan tentang akuntansi, laba usaha dan masih banyak lagi.

Semakin lama usaha berdiri, maka kebutuhan akan informasi akuntansi akan semakin kompleks. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan dan tuntutan zaman yang di alami para pelaku usaha yang tentunya akan mempengaruhi pola pikir pemilik usaha tentang pentingnya informasi akuntansi demi kelangsungan usahanya. Seiring dengan perkembangan usaha, maka omset akan ikut bertambah. Besar kecilnya omset dalam sebuah usaha, akan menentukan seberapa penting informasi keuangan bagi usaha UMKM. Semakin besar omset usaha, maka informasi akuntansi akan semakin dibutuhkan karena melalui informasi akuntansi, para pelaku usaha dapat mengelolah dan mengatur omset yang dimiliki.

Selain itu, pengetahuan akan akuntansi juga merupakan indikator penting dalam mendirikan sebuah usaha. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pemilik usaha dapat memaksimalkan operasional usaha itu sendiri utamanya mengenai informasi akuntansi. Semakin besar pengetahuan yang dimiliki pemilik usaha terhadap informasi akuntansi, maka semakin besar pula potensi pimpinan dalam menggunakan informasi akuntansi. Tentunya, pengetahuan bisa diperoleh dari latar belakang pendidikan, pelatihan seputar akuntansi, dan sosialisasi.

Dengan melihat manfaat informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha dapat menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan menentukan keputusan perusahaan demi mencapai tujuan bisnis. Ketersediaan informasi akuntansi yang memadai, akan sangat membantu dalam menentukan dan memutuskan masa depan perusahaan. Maka dari itu, sangat diperlukan penelitian mengenai perbandingan kinerja serta faktor faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sehingga dalam hal ini pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha atau bisnis yang dijalankan.

Didasarkan pada uraian secara keseluruhan tentang permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Kinerja UMKM Berdasarkan Kepemilikan Informasi Keuangan di Kabupaten Mimika”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Metode komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan metode komparatif dengan alasan untuk mengetahui dan menjelaskan perbandingan kinerja UMKM berdasarkan kepemilikan informasi keuangan. Adapun daerah penelitian ini berlokasi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Selanjutnya objek dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi serta perbandingan kinerja UMKM berdasarkan kepemilikan informasi akuntansi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* atau sampling random yaitu pengambilan jumlah responden secara acak sebanyak 100 (seratus) sampel dari Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang usaha jasa, dagang dan manufaktur yang berada di kota Timika, Kabupaten Mimika. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner.

Instrumen analisis data dalam penelitian ini adalah analisis uji t-dua sampel independent dan analisis faktor. Uji t-dua sampel independent digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan UMKM yang menggunakan informasi keuangan dan UMKM yang tidak menggunakan informasi keuangan. Instrumen analisis Uji t-dua sampel adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong dua sampel independent
- b. Hitung nilai rata-rata pengukuran kelompok ke.....i

$$\bar{x}_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Di mana :

X_i = Data pengukuran kelompok ke i .

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata data pengukuran kelompok ke i

n_i = Jumlah responden kelompok ke i

S^2_i = nilai varians kelompok ke i

c. Menghitung nilai varians kelompok ke i

$$S^2_i = \sum \frac{(X_i - \bar{x}_i)^2}{n_{i-1}}$$

d. Menghitung nilai t hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

e. Menghitung t_{tabel}

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kemudian dicari t_{tabel} pada table distribusi - t

demham ketentuan : $db = n-2$.

Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan dalam menjelaskan suatu masalah. Analisis ini dapat dipandang sebagai perluasan Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*) yang pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan sejumlah kecil faktor yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Mampu menerangkan semaksimal mungkin keragaman data.
- Faktor-faktor tersebut saling bebas.
- Tiap-tiap faktor dapat diinterpretasikan.

Vektor variabel acak X yang diamati dengan p komponen merupakan vektor rata-rata μ dan matriks ragam peragam Σ , secara linear bergantung pada sejumlah variabel acak yang tak teramati, yaitu $F_1, F_2, \dots, F_m$ yang disebut *common factors* dan p penyimpangan tambahan $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ yang disebut *specific factors*. Model persamaan analisis faktor dirumuskan sebagai berikut:

$$X_1 - \mu_1 = \lambda_{11}F_1 + \lambda_{12}F_2 + \dots + \lambda_{1q}F_q + \varepsilon_1$$

$$X_2 - \mu_2 = \lambda_{21}F_1 + \lambda_{22}F_2 + \dots + \lambda_{2q}F_q + \varepsilon_2$$

$$X_p - \mu_p = \lambda_{p1}F_1 + \lambda_{p2}F_2 + \dots + \lambda_{pq}F_q + \varepsilon_p$$

dimana:

μ = rata-rata dari variabel ke-i

ϵ_i = faktorspesifik (specific factors) ke-i.

λ_i = loading untuk variabel ke-i pada faktor ke-j.

F_j = common factors ke-j

$i = 1, 2, \dots, p$ dan $j = 1, 2, \dots, q$

Dalam notasi matriks dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X(p \times 1) - \mu(p \times 1) = L(p \times q)F(q \times 1) + \epsilon(p \times 1)$$

Adapun struktur kovarian untuk model adalah:

a. $\text{Cov}(X) = LL' + \psi$

$$\text{Var}(X_i) = l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + \dots + l_{im}^2$$

$$\text{Cov}(X_i, Y_j) = l_{i1}l_{j1} + l_{i2}l_{j2} + \dots + l_{im}l_{jm}$$

b. $\text{Cov}(X, F) = L$

$$\text{Cov}(X_i, Y_j) = \lim$$

Model $(X - \mu) = LF + \epsilon$ adalah linier dalam faktor bersama. Bagian dari $\text{Var}(X_i)$ yang dapat diterangkan oleh faktor bersama disebut *communality* ke-i. Sedangkan bagian dari $\text{Var}(X_i)$ karena faktor spesifik disebut varian spesifik ke-i.

$$\sigma_{ii} = l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + \dots + l_{im}^2 + \psi_i = h_i^2 + \psi_i$$

dimana:

$$h_i^2 = \text{communality}$$

$$\psi_i = \text{varian spesifik}$$

Faktor-faktor yang diperoleh melalui metode komponen utama pada umumnya masih sulit diinterpretasikan secara langsung. Untuk itu dilakukan manipulasi dengan cara merotasi loading L dengan menggunakan metode Rotasi Tegak Lurus Varimax (*Varimax Orthogonal Rotation*) sesuai dengan saran beberapa ahli, karena rotasi tegak lurus varimax lebih mendekati kenyataan dibanding yang lain. Rotasi varimax adalah rotasi yang memaksimalkan faktor pembobot, dan mengakibatkan korelasi variabel-variabel dengan suatu faktor mendekati satu, serta korelasi dengan faktor lainnya mendekati satu sampai nol, sehingga mudah diinterpretasikan.

Dari rotasi tersebut menghasilkan matriks loading baru L^* , yaitu $L^*(p \times q) = L(p \times q) \cdot T(q \times q)$, dimana T adalah matriks transformasi yang dipilih sehingga $T'T = TT' = I$. Matriks transformasi T ditentukan sedemikian serupa hingga total keragaman kuadrat loading L , yaitu:

$$V = \frac{1}{p} \sum_{j=1}^q \left(\sum_{i=1}^p \left(\frac{\lambda_{ij}}{h_i} \right)^4 - \frac{\left(\sum_{i=1}^p \left(\frac{\lambda_{ij}}{h_i} \right)^2 \right)^2}{p} \right)$$

menjadi maksimum, dimana $V = \Sigma$ merupakan keragaman dari kuadrat loading untuk faktor ke- j dan $h_i^2 = \lambda_{i1}^2 + \lambda_{i2}^2 + \dots + \lambda_{iq}^2$ (*communality*, yaitu jumlah varians dari suatu variable ke- i yang dapat dijelaskan oleh sejumlah m *common factors*). Dari perumusan di atas, rotasi merupakan suatu upaya untuk menghasilkan faktor penimbang baru yang lebih mudah diinterpretasikan yaitu dengan mengalikan faktor penimbang awal dengan matriks transformasi yang bersifat *orthogonal*, sehingga matriks korelasinya tidak akan berubah. Dari merotasi matriks loading tadi menyebabkan setiap variabel asal mempunyai korelasi yang tinggi dan faktor tertentu saja, sedangkan dengan faktor lain mempunyai korelasi relatif rendah sehingga pada akhirnya setiap faktor akan lebih mudah diinterpretasikan.

HASIL

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi UMKM untuk Menggunakan Informasi Keuangan

a. Uji Kelayakan Instrumen

Pengujian kelayakan instrumen menggunakan uji *Anti-image Matrices* untuk mengetahui instrumen apa saja yang layak digunakan dalam analisis faktor. Dalam hal ini jika nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel tersebut sudah layak untuk di analisis lebih lanjut. Apabila terdapat nilai MSA yang lebih kecil dari 0,5 maka harus dikeluarkan dari analisis. Setelah melakukan pengujian anti-image matrices menggunakan SPSS 25, diketahui dari 16 instrumen ditemukan 3 instrumen yang dikeluarkan sehingga hanya tersisa 13 indikator yang memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji.

b. Uji Kecukupan Data

Untuk menguji kecukupan data maka digunakan Uji KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin measure of sampling adequacy*). Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang digunakan sudah cukup untuk difaktorkan. Apabila nilai KMO lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan valid dan dapat difaktorkan. Hasil uji KMO sebesar $0,806 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan KMO. Selain itu, apabila dari hasil uji Burtlett's Test juga menunjukkan hal yang sama bahwa hasil yang signifikan data sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah valid dan siap difaktorkan.

c. Pembentukan Faktor

Pembentukan faktor menggunakan uji *total variance explained*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 13 faktor yang di uji , hanya membentuk 3 faktor yang memiliki nilai eigen value lebih dari 1 akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai eigen value kurang dari 1 akan dikeluarkan. Maka dari hasil total variance explained terbentuk 3 faktor dengan nilai 6,279, 1,564, 1,030, sehingga dapat terlihat kontribusi faktor pertama sebesar 48,300%, faktor kedua sebesar 12,003%, dan faktor ketiga sebesar 7,924% dengan total kontribusi untuk ketiga faktor adalah sebesar 68,256%.

d. Identifikasi indikator pada setiap faktor

Untuk mengidentifikasi faktor, maka digunakan Uji *rotated component matriks*. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang terbentuk dikelompokkan menjadi 3 faktor. Faktor pertama terbentuk dari indikator yaitu:

- (X1) memiliki omset usaha yang besar,
- (X2) banyaknya transaksi yang sering terjadi,
- (X3) faktor sangat membantu dalam melihat perkembangan usaha yang dijalankan
- (X4) usaha memiliki banyak karyawan,
- (X5) sosialisasi tentang laporan keuangan,

(X6) faktor usaha yang dijalankan memiliki tenaga ahli bidang akuntansi. Dari sejumlah indikator yang terbentuk, karena memiliki kesamaan maka dapat diberi nama untuk faktor tersebut adalah skala usaha.

Faktor kedua terbentuk dari 6 indikator yaitu:

(X1) terbiasa mencatat secara rinci,

(X2) laporan keuangan yang dibuat dapat menjadi sumber informasi bagi pihak lain,

(X3) menyediakan informasi yang dapat menjadi koreksi aktifitas keuangan,

(X4) latar belakang pendidikan,

(X5) memudahkan dalam pengambilan keputusan,

(X6) memiliki jumlah aset yang besar.

Dari sejumlah indikator yang terbentuk, karena memiliki kesamaan maka dapat diberi nama untuk indikator tersebut adalah faktor kebermanfaatan.

Faktor ketiga terbentuk dari satu indikator yaitu (X1) keahlian tentang akuntansi. Karena hanya terbentuk dari satu indikator saja, maka dapat diberi nama untuk indikator tersebut adalah faktor pengetahuan.

e. Uji Kekuatan Faktor Dominan

Pengujian kekuatan faktor yang paling dominan dilakukan dengan uji *component transformation matrix*, Hasil menunjukkan bahwa faktor pertama memiliki nilai sebesar 0,698, faktor kedua memiliki nilai sebesar 0,597 dan faktor ketiga memiliki nilai sebesar 0,898. Dari ketiga faktor yang terbentuk, diketahui faktor yang memiliki pengaruh paling kuat adalah faktor ketiga karena memiliki nilai paling tinggi dari kedua faktor lainnya.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM tidak Menggunakan Informasi Keuangan

a. Uji Kelayakan Instrumen

Anti-image matrices digunakan untuk mengetahui instrumen apa saja yang layak digunakan dalam analisis faktor. Hasil pengujian *anti-image matrices* menunjukkan bahwa 17 instrumen memiliki nilai faktor loading yang lebih besar dari 0,5, artinya bahwa semua indikator dinyatakan layak untuk di analisis faktor.

b. Uji Kecukupan Data



Uji *KMO and bartlett's test* untuk melihat apakah semua data sudah cukup untuk di faktorkan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar $0,792 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan KMO. Selain itu, uji *Burtlett's Test* juga menunjukkan hal yang sama bahwa hasil yang signifikan data sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah valid dan siap difaktorkan.

c. Pembentukan Faktor

Pembentukan faktor menggunakan uji *total variance explained*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 faktor yang di uji , terbentuk 4 faktor dengan nilai 5,773, 2,007, 1,808, 1,507 dan terdapat 13 faktor yang terbuang dari hasil *total variance explained* sehingga dapat terlihat kontribusi faktor pertama sebesar 30,784 %, faktor kedua sebesar 10,000%, faktor ketiga sebesar 7,880% dan faktor keempat adalah 7,616% dengan total kontribusi untuk ketiga faktor adalah sebesar 56,280%.

d. Identifikasi Indikator pada Setiap Faktor

Uji *rotated component matriks* menunjukkan bahwa faktor yang terbentuk dikelompokkan menjadi 4 faktor. Faktor pertama terbentuk dari 5 indikator yaitu:

- (X1) sejak awal tidak susun laporan keuangan
- (X2) tidak terbiasa karena laporan keuangan yang ribet
- (X3) terbiasa dengan pencatatan biasa
- (X4) terbiasa dengan pencatatan biasa
- (X5) terbiasa menyisihkan sebagian pendapatan
- (X5) transaksi jual beli masih bisa di kontrol

Dari sejumlah indikator yang terbentuk, karena memiliki kesamaan maka dapat diberi nama untuk faktor tersebut adalah kebiasaan.

Faktor kedua terbentuk dari 4 indikator yaitu:

- (X1) omset usaha masih kecil
- (X2) aset yang dimiliki masih terbatas
- (X3) usaha masih milik keluarga
- (X4) jumlah karyawan masih sedikit

Dari sejumlah indikator yang terbentuk, karena memiliki kesamaan maka dapat diberi nama untuk faktor tersebut adalah skala usaha.

Faktor ketiga terbentuk 5 indikator yaitu:

- (X1) kurangnya pengalaman dan pengetahuan
- (X2) kurangnya sosialisasi
- (X3) tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi
- (X4) tidak memiliki tenaga kerja ahli
- (X5) tidak ada pembinaan

Dari sejumlah indikator yang terbentuk, karena memiliki kesamaan maka dapat diberi nama untuk faktor tersebut adalah pengetahuan.

Faktor keempat terbentuk dari 3 indikator yaitu:

- (X1) merasa tidak memiliki resiko
- (X2) adalah laporan keuangan belum terlalu penting
- (X3) adalah belum membutuhkan laporan keuangan

Dari sejumlah indikator yang terbentuk, karena memiliki kesamaan maka dapat diberi nama untuk faktor tersebut adalah kebermanfaatan.

e. Uji Kekuatan Faktor Dominan

Uji *component Transformation matrix* menunjukkan bahwa faktor pertama memiliki nilai pengaruh sebesar 0,576, faktor ke dua memiliki nilai pengaruh sebesar -0,182, faktor ketiga memiliki nilai pengaruh sebesar 0,746 dan faktor keempat adalah 0.115. Dari keempat faktor yang terbentuk, diketahui faktor yang memiliki pengaruh paling kuat adalah faktor ketiga karena memiliki nilai pengaruh paling tinggi dari ketiga faktor lainnya.

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Pengujian perbandingan kinerja keuangan UMKM yang menggunakan informasi akuntansi dan UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi dilakukan dengan menggunakan alat uji independent sampel *t test* dengan kriteria pengujian adalah jika H_0 memiliki nilai signifikansi $> 0,5$ maka H_0 dinyatakan diterima, sebaliknya jika $< 0,5$ maka H_0 di tolak. Selanjutnya untuk hipotesis penelitian adalah jika signifikansi $H_0 > 0,5$ maka H_0 diterima H_a ditolak dengan asumsi tidak ada perbedaan yang signifikan. Sebaliknya jika $H_0 < 0,5$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima dengan asumsi terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji beda yang menggunakan analisis independen t-test untuk UMKM yang menyusun dan tidak menyusun laporan keuangan, maka perbedaan kinerja keuangan UMKM dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi pada uji levene's test for equality of variaces adalah $0,587 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa varians antar kelompok UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi dan bagi UMKM yang menggunakan informasi akuntansi adalah sama atau homogen
- b. Berdasarkan tabel output independent samples test pada bagian equal variances assumed diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil perhitungan dengan menggunakan net profit margin antara UMKM yang menggunakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi.
- c. Dari tabel output di atas diketahui nilai mean difference adalah sebesar 0,03307. Nilai ini menunjukkan selisih antara nilai rata-rata menggunakan perhitungan net profit margin antara UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi dan UMKM yang menggunakan informasi akuntansi $0,1855 - 0,1524 = 0,03307$.

PEMBAHASAN

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

Didasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada UMKM yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan analisis faktor, dapat dilihat bahwa terdapat tiga faktor yang terbentuk yaitu pengetahuan, skala usaha dan kebermanfaatan. Ketiga faktor yang terbentuk merupakan gabungan dari 13 indikator yang ada. Dari ketiga faktor yang terbentuk, terdapat satu faktor yang memiliki pengaruh paling kuat yaitu pengetahuan. Faktor pengetahuan terbentuk dari indikator keahlian tentang akuntansi. Pengetahuan adalah informasi yang tersimpan didalam ingatan manusia. Pengetahuan dinilai sangat penting, tanpa pengetahuan tentang akuntansi, maka pemilik usaha tidak bisa menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.

Faktor selanjutnya adalah skala usaha, skala usaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM. Faktor skala usaha

terbentuk dari indikator omset yang besar, banyaknya transaksi yang sering terjadi, perkembangan usaha, memiliki banyak karyawan, sosialisasi tentang laporan keuangan, dan usaha yang dijalankan memiliki tenaga kerja ahli bidang akuntansi.

Skala usaha yang besar tentunya sangat membutuhkan informasi pencatatan yang lebih rinci, misalnya dalam menentukan perhitungan gaji karyawannya, menentukan modal yang akan di gunakan pada masa yang akan datang.

Faktor yang terakhir adalah kebermanfaatan. Kebermanfaatan terbentuk dari indikator terbiasa mencatat secara rinci, laporan keuangan yang dibuat menjadi sumber informasi bagi pihak lain, menyediakan informasi yang dapat menjadi koreksi aktifitas keuangan, latar belakang pendidikan, adalah memudahkan dalam pengambilan keputusan, dan yang terakhir memiliki jumlah asset yang besar.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM karena melalui informasi akuntansi, UMKM dapat mengetahui posisi keuangan usaha yang dijalankan. Selain untuk mengetahui posisi keuangan, informasi akuntansi juga bertujuan untuk melihat perkembangan usaha dan meminimalisir kemungkinan kerugian yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Selanjutnya adalah berdasarkan analisis faktor, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi UMKM untuk tidak menggunakan informasi akuntansi diantaranya adalah kebiasaan, skala usaha, pengetahuan dan kebermanfaatan. Keempat faktor terbentuk berdasarkan instrumen yang ada pada kuesioner penelitian.

Faktor pertama adalah faktor kebiasaan. Faktor kebiasaan terbentuk dari lima indikator yaitu: sejak awal tidak susun laporan keuangan, tidak terbiasa karena laporan keuangan yang ribet, terbiasa dengan pencatatan biasa, terbiasa menyisikan sebagian pendapatan, transaksi jual beli masih bisa di kontrol.

Faktor kebiasaan sangat mempengaruhi UMKM untuk tidak menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan UMKM merasa sudah puas dengan catatan yang biasa mereka gunakan. Bahkan ada beberapa UMKM yang sama sekali tidak pernah mencatat setiap pendapatan maupun pengeluaran usahanya karena merasa bisa mengontrol usaha tanpa catatan.

Selanjutnya faktor kedua adalah faktor skala usaha. Faktor skala usaha terbentuk dari empat indikator diantaranya adalah : omset usaha masih kecil, aset yang dimiliki masih terbatas, usaha masih milik keluarga, dan jumlah karyawan masih sedikit.

Para pelaku UMKM merasa bahwa usaha yang dijalankan masih sangat kecil dan belum memiliki banyak omset. Hal ini menyebabkan UMKM merasa tidak perlu melakukan pencatatan untuk setiap kegiatan usahanya karena masih bisa mengontrol usaha tanpa pencatatan yang lebih spesifik.

Faktor ketiga adalah pengetahuan. Faktor pengetahuan terbentuk dari tiga indikator diantaranya adalah: kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang informasi akuntansi, kurangnya sosialisasi dan tidak memiliki tenaga kerja ahli dibidang akuntansi.

Pengetahuan berperan sangat penting dalam pembuatan laporan keuangan, tanpa adanya pengetahuan, maka UMKM tidak akan bisa membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Namun hal ini berbanding terbalik dengan study kasus yang terjadi pada pelaku UMKM, dimana pelaku UMKM banyak yang tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi sehingga kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan.

Faktor keempat adalah kebermanfaatan. Faktor kebermanfaatan terbentuk dari dua indikator diantaranya adalah : laporan keuangan belum terlalu penting dan UMKM belum membutuhkan laporan keuangan. Didasarkan pada kedua indikator yang terbentuk menjadi faktor pengetahuan, dapat dilihat bahwa UMKM merasa belum membutuhkan informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya. Dari keseluruhan faktor, terdapat satu faktor yang memiliki pengaruh paling kuat yaitu faktor pengetahuan.

Perbedaan Kinerja Keuangan UMKM Berdasarkan Kepemilikan Informasi Keuangan

Berdasarkan pengujian menggunakan analisis uji beda 2 sampel independent, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan dan UMKM yang menyusun laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Perbedaan yang signifikan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan yang cukup besar antara laba bersih dari pendapatan yang diperoleh UMKM yang menggunakan informasi keuangan dan UMKM yang tidak menggunakan informasi keuangan dimana UMKM yang tidak menggunakan laporan keuangan lebih besar rasio pendapatan laba

bersihnya dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan laporan keuangan. Namun, belum tentu benar, hal ini disebabkan karena UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi tidak menghitung secara spesifik setiap keseluruhan biaya dalam perhitungan laba bersih dibanding UMKM yang menggunakan informasi akuntansi.

Biaya - biaya yang dikeluarkan saat melakukan usaha, penting untuk diperhitungkan secara keseluruhan. Ada beberapa biaya yang seringkali tidak diperhitungkan oleh usaha yang tidak membuat laporan keuangan seperti biaya non kas berupa penyusutan, amortisasi dan deplesi. Penyusutan adalah biaya yang diperoleh dari selisih harga pembelian barang dikurangi dengan dengan masa manfaatnya seperti penyusutan tanah dan bangunan. Sedangkan amortisasi adalah pengurangan nilai aktiva tidak berwujud seperti merk dagang, hak paten. Selanjutnya adalah deplesi, deplesi merupakan biaya penyusutan dari pengurangan nilai asset secara alami seperti kayu dan bahan alam lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil dari pengujian dengan menggunakan analisis faktor diketahui bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi keuangan diantaranya adalah pengetahuan, skala usaha, kebermanfaatan, dan kebiasaan.
- b. Dari hasil pengujian perbandingan dengan menggunakan uji sample t-test diketahui bahwa kinerja keuangan UMKM yang tidak menggunakan informasi keuangan lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan informasi keuangan.

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM agar membuat program usulan untuk sosialisasi dan pendampingan bagi UMKM dalam persiapan implementasi SAK EMKM dan perlu aktif untuk bekerja sama dengan pemerintah dan perguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terkait implementasi SAK UMKM bagi pelaku UMKM

- b. Bagi pelaku UMKM yang tidak menggunakan laporan keuangan agar menggunakan laporan keuangan dalam membantu pengelolaan keuangannya dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Siti Ai. (2011). Sistem Ekonomi Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Misbakhul. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen. Surakarta.2016: 1-52
- Hery. Teori Akuntansi. Jakarta: Penadamedia Grub, 2018, Hal 230
- Hery. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, Hal. 278
- Kurniawan, Muhammad Aditya, Abdul Wahid Mahsuni dan Hariri. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Studi Empiris pada UMKM di Kota Malang. E-JRA Vol. 09 No.2. 2020:135-136
- Kristiyanti, Mariana Peran Indikator Kinerja Dalam Mengukur KinerjaManajemen Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 3 No. 3, Sept. 2012.
- Kusuma, Flori Rachmawati. Pengaruh Penyediaan Jasa Makloon Terhadap Tingkat Omset Diperusahaan Tas Kurir (Studi Kasus di Perusahaan Tas Kurir Guntur Production).2020
- Pinnarwan, Djohan. SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Jakarta. 2016: Hal xi
- Siregar, Sofyan. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana. 2017. Hal: 178
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono (2004). akuntansi pengantar 1. yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMp YKPN.
- Sujarweni, V. Wiranata. (2020). Akuntansi (UMKM) Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Tambunan, Formaida. PengaruhI Pengetahuan Akuntansi dan Pemahaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (kajian empiris Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). Jurnal Ekonomi Islam, Vol IV No.2. 2019:371-394

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2003.